

THE IMPORTANCE OF THE ROLE OF PARENTS IN FORMATION OF YOUTH SPIRITUALITY

PENTINGNYA PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUALITAS REMAJA

Grey Gratsia Silangen¹, Agustinus Kwaktolo², Jean Anthoni³,

¹²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

³Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*Email: jeanantoni9@gmail.com

Abstract: *in initial observations the author found that in the GKI Emaus km 10 Pantai congregation there were some parents who had not carried out their roles well, paid less attention to teenagers and were less sensitive to the problems experienced by teenagers because they were busy at work, which had an impact on mental needs, lack of affection, and adolescent spirituality is not fulfilled properly and adolescent behavior is uncontrolled or often known as juvenile delinquency. Given these problems, the author feels it is important to conduct research at the GKI Emaus KM 10 Beach congregation to find out the role of parents in the formation of adolescent spirituality and the factors causing the decline in adolescent spirituality. Using qualitative research, where this method is carried out by the author conducting research directly by going out into the field to collect data on the object under study. Data collection techniques using observation and interviews. The results obtained at the research site are that, in the family environment there are parents who have carried out their role well resulting in good adolescent spirituality, but there are also parents who have not carried out their role well which has had a bad impact on adolescent spirituality. Therefore, parents must understand their role in the family which is the basis and foundation for the growth of the family's faith, and parents must increase their role in shaping teenagers' spirituality through Bible teaching.*

Keywords: *Parent, Spirituality, teenager*

Abstrak: *Dalam observasi awal penulis menemukan bahwa di jemaat GKI Emaus km 10 pantai ada sebagian orang tua yang belum menjalankan peranannya dengan baik, kurang memperhatikan remaja dan kurang peka terhadap masalah yang dialami remaja karena kesibukan dalam pekerjaan, sehingga berdampak pada kebutuhan mental, kurang kasih sayang, dan spiritualitas remaja tidak terpenuhi dengan baik dan tingkah laku remaja tidak terkendali atau sering dikenal dengan kenalakan remaja . Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian di Jemaat GKI Emaus km 10 pantai untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan spiritualitas remaja dan faktor-faktor penyebab menurunnya spiritualitas remaja. Dengan menggunakan penelitian kualitatif yang di mana metode ini dilakukan dengan cara penulis melakukan penelitian secara langsung dengan turun lapangan untuk mengambil data kepada objek yang diteliti. Teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara. Hasil yang didapatkan ditempat penelitian yaitu, dalam lingkungan keluarga ada orang tua yang sudah menjalankan peranannya dengan baik sehingga menghasilkan remaja yang memiliki spiritualitas yang baik pula, tetapi ada juga orang tua yang belum menjalankan peranannya dengan baik yang berdampak pada spiritualitas remaja menjadi buruk. Oleh sebab itu, orang tua harus memahami peranannya dalam keluarga yang adalah dasar dan fondasi bagi pertumbuhan iman keluarga. Serta orang tua harus lebih meningkatkan peneraannya dalam membentuk spiritualitas remaja melalui pengajaran Alkitab.*

Kata Kunci: *Orang Tua, Spiritualitas, Remaja*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan harapan bagi masa depan keluarga dan gereja, kalimat ini menjadi kalimat yang dinamis dan kadang diucapkan oleh gereja maupun orang tua, banyak harapan kepada generasi-generasi muda Kristen tersebut. Namun yang menjadi permasalahan adalah, bagaimana generasi muda kristen tersebut bisa menggenapi harapan orang tua jika generasi muda mengalami penurunan spiritualitas. Ketika generasi muda tersebut mengalami penurunan spiritualitas, maka hal itu akan berpengaruh pada moralitas generasi muda tersebut. Jika generasi muda kristen tidak bisa menjaga nilai-nilai moralitas iman kristen tentu hal ini akan berpengaruh pada harapan orang tua. Jelas, orang tua tidak ada yang menginginkan anak-anaknya sebagai generasi penerus terlibat dalam penyimpangan moralitas, namun menarik untuk ditelaah sejauh mana peranan orang tua dalam keluarga untuk membentuk spiritualitas generasi muda kristen. keluarga adalah kumpulan social kecil namun besar pengaruhnya terhadap proses pertumbuhan seorang anak baik dari sisi moral dan spiritualitas, keluarga memiliki peranan sebagai suatu organisasi social utama dalam pembentukan spiritualitas yang bermuara pada moralitas remaja. Keluarga kristen merupakan anugerah Tuhan yang tidak ternilai sebab keluarga merupakan pilar pertama dalam pembinaan spiritualitas yang tidak bisa diwakilkan oleh sekolah dan gereja, meskipun gereja merupakan mitra keluarga dalam pembinaan spiritualitas. Betapa penting keluarga sehingga Tuhan menentukan keluarga sebagai lembaga pertama di bumi. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam keluarga, anak belajar dari orang tuanya. Terlebih seorang anak pertama kali mengenal Tuhan melalui orang tua, dimana kedudukan orang tua sebagai teladan iman. Dasar penting dalam pembentukan spiritualitas adalah keluarga yang berpusat pada Allah.¹

Berhadapan dengan keadaan zaman yang semakin maju maka keluarga tidak boleh kehilangan kontrol, keluarga harus tetap menjadi fondasi yang kuat untuk menuntun remaja menjalani hidup sebagai anggota kerajaan Allah. Orang tua dapat membentuk spiritualitas remaja, sebab segala aspek pola pikir remaja sangat ditentukan oleh pola didikan orang tua masing-masing. Jika orang tua melalaikan remaja masa kini maka remaja tidak dapat berhasil dalam keluarga dan terlebih tidak memiliki iman yang teguh. Keadaan seperti ini harus menjadi perhatian penting oleh orang tua untuk melakukan peranannya dengan meluangkan waktu bukan hanya memonitor tetapi perlu mendampingi remaja dalam pertumbuhan baik secara jasmani maupun spiritualitasnya. Orang tua bertanggung jawab terhadap pembentukan spiritualitas remaja, melalui bekal iman yang kuat dan hidup dalam kerohanian yang optimal. Orang tua adalah pusat korelasi social, tempat belajar alami, orang tua harus menjadi guru yang baik dan teman yang sejati. Karena segala aspek yang menunjang pola pikir remaja sangat ditentukan orang tua.

Berdasarkan pengamatan langsung sebagai data awal untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam berkaitan dengan pentingnya peranan orang tua dalam pembentukan spiritualitas remaja didapati bahwa permasalahan dikalangan remaja khususnya di Jemaat GKI Emaus Km 10 Pantai adalah kurang memberi perhatian

¹ H Sidabutar and N Banunaek, "Penerapan Pendidikan Agama Kristen Keluarga Dan Gereja Bagi Pengembangan Spritualitas Remaja Kristen," *Didaxei* 3, no. 1 (2022): 321, <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/493%0Ahttps://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/download/493/231>.

mengenai pentingnya pembentukan spiritualitas bagi remaja dalam keluarga. Para orang tua lebih sibuk mementingkan pekerjaan dan karir, beberapa orang tua menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya dalam pembinaan rohani remaja, kepada sekolah dan kepada gereja. Hal ini berdampak pada kebutuhan mental, kasih sayang dan spiritualitas remaja tidak terpenuhi dengan baik, akhirnya remaja tidak lagi tertarik pada hal-hal rohani dan tidak mau ikut serta dalam pelayanan gereja bahkan tingkah laku pun tidak terkendali atau sering kali dikenal dengan kenakalan remaja. Sebenarnya orang tualah yang berperan penting dalam pembentukan spiritualitas remaja dan karakter remaja. Mereka kurang mengetahui bahwa spiritualitas dan pola hidup remaja di kemudian hari bertumpu pada pendidikan dan pengarahan atau pun pengaruh dari dalam keluarga, apabila remaja tidak menerima pengajaran agama dengan benar maka akan memiliki kecenderungan untuk tidak taat pada ajaran agama. Oleh sebab itu, amat penting bagi orang tua melakukan pembinaan dengan memberi pengajaran dan bimbingan rohani dan pengajaran moral agar remaja dapat membedakan tindakan mana yang hendak dilakukan antara yang baik atau buruk dalam kehidupan setiap hari.²

Proses pertumbuhan kerohanian remaja sepenuhnya bukanlah tanggung jawab sekolah dan gereja semata, tetapi orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh dan yang memiliki peranan penting serta bertanggung jawab terhadap pertumbuhan remaja baik secara fisik atau mental, moralitas dan juga spiritualitas remaja. Orang tua harus menyadari bahwa mereka harus memberikan waktu bersama, memberikan kasih sayang yang cukup, dan mendidik, mengajar remaja yang berlandaskan Firman Tuhan dalam hal ini Alkitab yang merupakan penuntun yang benar dan bermakna, yang akan memberi penjelasan yang baik dan tepat tentang peranan dan tanggung jawab orang tua.

Oleh keadaan menurunnya spiritualitas remaja dan juga kurangnya peranan orang tua dalam melakukan pembentukan spiritualitas remaja, maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul yang diangkat adalah: "Pentingnya Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Spiritualitas Remaja di Jemaat GKI Emaus Km.10 Pantai.

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan di latar belakang, maka diberikan beberapa pokok perumusan sebagai berikut: Bagaimana Peranan orang tua dalam membentuk spiritualitas remaja di Jemaat GKI Emaus Km. 10 Pantai? Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya Spiritualitas remaja di Jemaat GKI Emaus Km. 10 Pantai?

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam membentuk spiritualitas anak remaja di Jemaat GKI Emaus Km.10 Pantai. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya spiritualitas anak remaja di Jemaat GKI Emaus Km. 10 Pantai.

KAJIAN TEORI

Peranan Orang Tua

Peranan berakar dari kata peran, yang mempunyai arti yaitu seperangkat tingkat yang dimiliki oleh seseorang yang berdomisili dimasyarakat. Artinya, bahwa setiap orang

² Sarwedy Nainggolan, "Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:7," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 103, <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.43>.

memiliki perannya masing-masing sesuai dengan status yang dimiliki.³ Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa yang bersangkutan dengan hak dan kewajiban.⁴

Peranan menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah kegiatan yang dikerjakan seseorang atau sekumpulan orang dalam suatu peristiwa. Peranan menurut Soerjono Seokanto adalah bagian dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁵ Dengan pengertian dan penjelasan tersebut terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan yang dilakukan seseorang karena kedudukannya dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan di mana ia berada.

Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua yang adalah bagian dari keluarga yang merupakan orang yang saling terikat untuk berbagai keitiman, sumber daya dan tanggungjawab. George Murdock salah satu ilmuwan yang mempelajari tentang keluarga dalam bukunya *social structure*, menjelaskan bahwa keluarga adalah golongan social yang memiliki karakteristik tinggal bersama, ada kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.⁶ Munandar memberikan pemahaman, keluarga dalam artian khusus adalah kelompok terkecil dari masyarakat yang terbentuk oleh perkawinan, yang tergolong dari pasangan ayah, ibu dan anak. Menurut Mudjino keluarga merupakan pelindung bagi kehidupan bagi seorang anak. Kewajiban sebagai keluarga bukan saja sebagai ruang bernaung, akan tetapi keluarga adalah wadah sebagai ruang menuangkan seluruh perasaan yang diterima dengan pernyataan yang baik oleh anak, suami, istri dan semua anggota keluarga. Karena keluarga merupakan bagian paling berpengaruh dalam menanggung pertumbuhan anak. Anak menanamkan lebih banyak energi dalam lingkup keluarga keluarga, maka dari itu dapat dikatakan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam memainkan banyak bagian dengan membentuk secara kompherensif, bagaimana cara bertindak dan juga bagaimana kepribadian anak dan membimbing dengan tulus kepada anak. Segala bentuk korespondensi, kepribadian orangtua dan keadaan dalam keluarga sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak, begitu pula keselarasan dalam ikatan orang tua akan berpengaruh pada moral dan tindakan anak.⁷

Peranan orang tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan anak-anak khususnya bagi remaja karena dalam keluarga kepribadian, sifat dan karakter anak remaja dibentuk. Melihat dengan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat maka orang tua harus

³ Marcelino Sumolang, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat," *Jurnal TEKNOIF* 3, no. 2 (2013): 19, <https://doi.org/2338-2724>.

⁴ Adriaan Mf, Ratri Kusuma, and Madha Lena, "In Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Kajian Teologis Terhadap Kremasi Dan Implikasinya Bagi Gereja Sidang" 1, no. 1 (2021): 167.

⁵ Fyan Andinasari Kuen and . Afrizal, "Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Ikecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* 1, no. 1 (2019): 40, <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>.

⁶ Siti Fadryana Fitroh, *Pendidikan anak dalam keluarga perspektif pendidikan Dan Psikologi* (Malang: Inara Publiher, 2022), 2.

⁷ Skivo Reiner Watak, "The Development Of Child Behavior In The Family Environment In Warmasen Waisai Village, Raja Ampat Regency Perkembangan Perilaku Anak Dalam Lingkungan Keluarga Pendahuluan Latar Belakang Masalah Indonesia Merupakan Negara Yang Sangat Luas Wilayahnya Baik," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 468.

mampu membantu anak remaja mencari jati diri agar tidak kehilangan arah. Sebab dalam keluarga anak mendapatkan perhatian yang lebih dalam hal pendidikan, kebutuhan, nilai-nilai agama dan moral bagi kehidupan remaja. Orang tua harus mampu membangun hubungan komunikasi yang baik dengan anak, menjadi pendengar yang setia untuk bisa mendengar keluhan, kebahagiaan anak-anak dan memperhatikan pergaulan anak sehari-hari. Dengan menjalankan peranannya keluarga akan semakin menepati janji dirinya sebagai persekutuan hidup dan cinta kasih.⁸

Pola Asuh Orang Tua terhadap Remaja

Dalam mendidik anak terdapat beragam jenis bentuk pola asuh yang bisa diterapkan oleh orang tua oleh orang tua. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1988), pola berarti corak, model, sistem dan cara kerja yang tetap. Sedang kata asuh memiliki arti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin. Lebih tegas kata asuh meliputi segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan. Dengan demikian, pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai keseluruhan hubungan yang dilakukan orang tua dengan anak, di mana orang bertujuan membimbing, menstimulasi tingkah laku, pemahaman, dengan nilai-nilai yang dianggap benar-benar penting oleh orang tua, menuju terbentuknya kepribadian yang utama, agar anak dapat mandiri tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal serta mampu beraksi dalam hal-hal positif.⁹ Ada beberapa macam jenis pola asuh yang dilakukan orang tua yaitu:

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang memiliki kontrol sangat tinggi terhadap anak, yang memiliki karakteristik yaitu kaku, tegas dan orang tua merasa paling benar dalam mengungkapkan pendapat yang dapat membentuk anak dengan kepribadian berdisiplin. Tetapi hal ini akan berdampak pada perkembangan emosi anak, dan membuat keputusan sendiri, dan mengalami hubungan antarpribadi yang kurang baik serta mempunyai kecenderungan menjadi pribadi yang sewenang-wenang dikemudian hari.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh yang condong mementingkan kenyamanan anak, karena itu orangtua akan bersikap sebagai teman kepada anak. Orang tua senantiasa memotivasi anaknya untuk melakukan apapun yang diinginkan, mendukung perilaku anak sekalipun itu negative, dan menghindari hukuman bagi anak. Dampak yang dihasilkan anak akan berperilaku agresif, ketika keinginannya tidak terpenuhi dan menjadi tidak disiplin.

Pola Asuh Authoritative

Pola asuh authoritative adalah bentuk pola asuh yang dilakukan dengan mendukung keinginan anak, tetapi tetap memberi batasan yang tegas, akan berdampak pada keseimbangan kepribadian anak, tidak bergantung pada orang lain, memiliki keahlian dalam berkomunikasi dengan baik, memiliki rasa percaya diri dan bahagia secara kejiwaan.

Pola Asuh Neglectful

⁸ J Sigalingging and J E Raranta, "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 6 (2022): 7433, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4103>.

⁹ Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam 2, no. 2 (2019): 61, <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>.

Pola asuh neglectful adalah sistem pola asuh dengan memiliki kedisiplinan yang kurang, disebabkan karena kesibukan orangtua dan karena masalah pribadi orang tua, sehingga orangtua cuek terhadap kehidupan anak. Yang akan berdampak pada kecenderungan anak tidak mampu mengendalikan diri, kurang percaya diri, sukar sekali menjalin hubungan dalam masyarakat.¹⁰

Tanggung Jawab Gereja dalam Pembentukan Spiritualitas Remaja

Gereja berada di tengah dunia dengan maksud yang telah ditentukan Yesus, yaitu untuk melanjutkan pelayanan Yesus Kristus. Pelayanan ini merupakan tanggung jawab Gereja. Adapun yang dapat dilakukan Gereja untuk menunjang dalam pembentukan spiritualitas remaja dapat diuraikan sebagai berikut.¹¹

Menyediakan konseling untuk anak remaja.

Dalam kehidupan remaja, tentu tidak semuanya mempunyai keluarga yang sempurna, ada remaja yang tumbuh dan besar dalam keluarga yang kurang harmonis atau dengan sebutan broken home, akan sangat berpengaruh pada perkembangan mental dan juga dalam perkembangan iman akan sedikit terhambat. Terbenturnya perkembangan iman diakibatkan oleh orangtua yang kurang memberi rasa aman dan nyaman dalam keluarga, pada akhirnya remaja ini menjadi kurangnya rasa percaya kepada orangtuanya, dan hal itu pula yang membuat anak remaja menjadi pribadi yang tidak punya kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta. Maka dari itu, Gereja harus benar-benar bertanggung jawab dalam mengadakan metode pengarahan demi membantu remaja ketika berhadapan dengan kesulitan dalam masalah, terlebih khusus masalah yang remaja alami di dalam keluarga.

Memberikan penafsiran Alkitab yang baik dan benar

Gereja harus memberi interpretasi Alkitab yang benar kepada setiap jemaat khususnya remaja, agar mereka memperoleh pemahaman iman yang dapat di pertanggung jawabkan berdasarkan pada ajaran Alkitab.

Membuat aktivitas yang menopang dalam pembentukan spiritualitas remaja

Gereja harus mampu menciptakan lingkungan rohani yang terdapat berbagai kegiatan-kegiatan rohani yang dapat membentuk spiritual, seperti berbagi cerita serta melakukan doa bersama, dan kegiatan rohani lain.

Mengikutkan remaja untuk berpartisipasi dalam pelayanan Gereja

Untuk menopang dalam pembentukan spiritualitas remaja ini, Gereja harus dapat mengikut sertakan remaja untuk berperan dalam pelayanan, sesuai dengan keterampilan dan anugerah yang remaja miliki.

Pembentukan Spiritualitas Remaja

Spiritualitas

Berdasarkan pada sifatnya, spiritualitas diinterpretasikan sebagai suatu pengertian kepada tindakan dan keyakinan yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, spiritualitas adalah sikap antusias yang berjuang untuk mendalami iman sesuai dengan kehendak Tuhan. Pada sisi lain penjelasan spiritualitas pada hakikatnya adalah roh setiap orang yang percaya yang bisa diartikan sebagai vitalitas kehidupan yang membuat setiap orang untuk hidup, bernapas dan bergerak dan berkaitan dengan kekuatan

¹⁰ Jurnal Teologi and Pendidikan Kristen, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Anak Di Jemaat GMMIM Imanuel Taratara" 3, no. April (2022): 12.

¹¹ Thomson F.E. Elias and Claudya F. Marlessy, "Peran Gereja Terhadap Konseling Pastoral Dalam Menjangkau Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kota Sorong," EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi 6, no. 1 (2022): 234, <https://doi.org/10.56942/ejit.v6i1.11>.

hidup seseorang untuk memampukan diri sendiri di setiap masalah kehidupan dan pada akhirnya memiliki kemampuan terbaik untuk memperoleh kualitas hidup.¹² Keadaan yang spiritual mempunyai otoritas abadi yang berkaitan dengan intensi hidup manusia, sering dipadankan dengan sesuatu yang bersifat materialisme dan sementara. Di dalamnya ditemukan keyakinan terhadap kekuatan supranatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritualitas yang memfokuskan pada pembentukan hubungan personal yang mendalam antara manusia khususnya remaja kristen dengan Tuhan serta memiliki doktrin atau ajaran yang benar serta menjalankan tanggung jawab dalam konteks remaja menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-14). Dalam menghadapi segala jenis situasi kritis dan masalah hidup, remaja Kristen harus dapat mengembangkan spiritualitasnya. Berdasarkan pengertian spiritualitas dapat disimpulkan bahwa spiritualitas merupakan relasi atau hubungan, pengalaman, pengalaman iman kepercayaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja secara umum

Masa remaja adalah masa pergantian antara masa anak dan dewasa yang meliputi berbagai hal perubahan biologis, psikologis dan perubahan social. Secara biologis remaja mendapati perubahan fisik dan perubahan kongnitif.

Masa remaja adalah masa pergantian dari masa kanak-kanak ke dewasa dalam proses pertumbuhannya, remaja antusias mempelajari pengalaman-pengalaman baru dalam kehidupannya. Remaja bereksperimen dan berhadapan dengan berbagai macam aturan dan orang-orang yang berbeda, pertumbuhan remaja perlu didampingi supaya berhasil menjalaninya. kewajiban ini bergantung pada keberhasilan orang tua dan remaja itu sendiri. Remaja mulai mencari identitas untuk menuju kedewasaan dan dalam keadaan inilah mereka di sebut masih belum ada pendirian, belum ada dasar pemikiran yang jelas, belum dapat menentukan dan menggali suatu kesimpulan yang tepat.¹³ Sehingga remaja perlu bimbingan dan penyesuaian diri dalam menentukan kondisi dan aspek-aspek perkembangannya.

Remaja Kristen

Remaja Kristen adalah generasi penerus gereja perlu memiliki nilai-nilai spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Kristus. Mereka akan menjadi pilar gereja dan meneruskan pekerjaan misionaris Kristus. Kehidupan remaja Kristen masa kini sangat bertentangan dengan ajaran Kristus, dan proses membentuk remaja Kristen yang sesungguhnya adalah memulihkan spiritualitas mereka menjadi baik. Mereka hidup di zaman ada banyak pilihan disekeliling mereka yang dapat menghambat pembentukan spiritualitas. Rasul Paulus mengekspresikan dalam suratnya Roma 12:2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah dengan pembaruan budimu, sehingga kamu dapat membedakan mana kehendak Allah; apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”. Untuk menginterpretasikan remaja dengan baik, orang tua remaja Kristen perlu mengetahui kehidupan dan lingkungan remaja. Remaja merupakan generasi penerus gereja pada masa mendatang, maka dengan itu sangat penting sekali mengembangkan kualitas iman remaja ke tingkatan yang tinggi sehingga mereka dapat mempertanggung

¹² Marthen Mau, Saenom Saenom, and Ferdiana Fransiska, “Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 101, <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.46>.

¹³ Christa Siahaan and Djoys Anneke Rantung, “Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja,” *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (2019): 102, <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>.

jawabkan imannya dengan baik kepada Tuhan, kepada diri sendiri maupun kepada orang-orang disekitarnya. Remaja Kristen memiliki dua pandangan menurut Alkitab yaitu, dalam perjanjian lama dan perjanjian baru memperlihatkan anak remaja sebagai ciptaan Tuhan yang mulia, karena itu tidak sedikit remaja dianggil dan dipakai oleh Allah sebagai rekan kerja-Nya dalam melakukan karya-Nya ditengah dunia.¹⁴ Hal ini meyakinkan bahwa Allah memberi pandangan istimewa kepada Remaja. Salah satu tokoh yang populer dalam perjanjian lama yaitu Yeremia yang dipanggil di tengah-tengah orang dewasa dan anak-anak untuk menjadi seorang nabi, yang dimana Yeremia diperkirakan berumur 20 tahun pada saat dipanggil dan ditetapkan sebagai nabi. Terlihat jelas bahwa Tuhan menggunakan orang muda (remaja) di dalam berbagai tugas pelayanan. Dalam Perjanjian Baru yaitu Yesus pada saat berumur 12 tahun mulai mengajar dirumah ibadat (Lukas 2:46-47). Jelas sekali bahwa Allah menaruh perhatian kepada anak remaja.¹⁵ Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan remaja Kristen adalah generasi penerus gereja dan keluarga yang akan melanjutkan pekerjaan Tuhan yang telah dipercayakan kepada mereka.

Kajian Teologis Ulangan 6:4-9 Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Spiritualitas Remaja

Dalam lingkup keluarga anak kerap kali mengamati dan mengikuti perbuatan orang tua mereka, mengenai hal berbicara dan berperilaku. Jika ada kebiasaan orang tua berkelakuan tidak lemah lembut dan mementingkan diri sendiri, akan sulit untuk mendidik anak agar menjadi baik, anak lazimnya cepat tangkap dan cepat mengerti bahwa ucapan dan tindakan orang tuanya tidak sejalan. Sehingga orang tua harus menjadi teladan yang selalu konsisiten baik dalam ucapan dan tindakan. Ulangan 6:4-9, terdapat 3 poin penting atau 3 tugas utama yang diberikan Tuhan kepada orang tua dalam membentuk spiritualitas remaja yaitu:

Memperkenalkan Tuhan kepada anak remaja

Sebuah perintah yang disampaikan Allah, terhadap Israel lewat musa, tujuan agar Israel dapat mematuhi, serta berusaha memberitahukan Allah pada keturunanny lewat perumpamaan. Demikian pula orangtua yang ada saat ini diberi tugas yaitu memberitahukan Allah yang dipuja kepada keturunanya, melalui firman Tuhan yaitu Alkitab, yang merupakan sumber pengetahuan tentang pribadi Allah, dengan tindakan awal yang dilaksanakan yaitu memperkenalkan nama-Nya.

Memberitahukan perintah Tuhan secara terus-menerus

Allah menyampaikan mandat kepada bangsa Israel istimewa kepada orang tua untuk melaksanakan dan menyatakan amanat yang telah Allah sampaikan melalu Musa. Memberi penekanan semestinya merespon tindakan atau tanggapan bangsa Israel terhadap perintah Allah, Israel dituntut terus menerus melakukan yang telah dimandatkan, harus disampaikan kepada generasi penerus bangsa Israel. Israel dinasihatkan supaya berupaya dengan segala kekuatan dan kemampuan dengan memakai seluruh keahlian agar pernyataan kehendak Allah dapat dirasakan oleh generas bagngsa israel. Demikian ini memberikan interpretasi bahwa orangtua dituntut untuk bertindak giat dalam

¹⁴ Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 80, <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>.

¹⁵ Fakultas Teologi et al., "The Role of the Career in Christian Adolescents Falling in Free Association Terjerumus Dalam Pergaulan Bebas" 7, no. 2 (2022): 566.

memedomanikan. Artinya dalam masa pengajaran yang dilangsungkan orangtua, secara berulang-ulang, baik saat sedang duduk, saat sedang berjalan, saat berbaring dan saat bangun, digunakan untuk perintah Tuhan pada anak-anak. Pengajaran yang dilangsungkan akan memberikan dampak bagi anak-anak untuk dapat mengingat dan memahami apa yang disampaikan orang tua, mengenai pribadi Allah, perintah Allah, dan hukum Allah dengan tujuan agar anak hidup takut akan Allah, mengasihi sesama manusia terutama mengasihi Allah dan hidup berkenaan kepada Allah. hal ini merupakan tuntutan yang Allah berikan bagi setiap orang tua dalam menjalankan tanggung jawab sebagai perwujudan sikap ketaatan kepada Allah.¹⁶

Orang tua menjadi teladan dalam mengasihi Tuhan.

Latar belakang kitab ulangan menunjukkan bagaimana bangsa Israel dituntut untuk menunjukkan ketaatan kepada Allah dengan tindakan cinta dan kasih. Israel dituntut untuk menyayangi Allah, beserta seluruh kehidupan dan seluruh intensitas. Kasih yang dicerminkan adalah kepatuhan dan pendirian terhadap Allah. Mengasihi Allah berarti mematuhi seluruh perintah-Nya, mengasihi mengandung maksud menjadikan pandangan penuh terhadap Allah.¹⁷ Kalau diamati pada ulangan 6:4-9 ditemukan imbauan agar Israel mengasihi Allah, satu-satunya Allah yang esa dan belajar taurat Tuhan serta memedomanikan kepada anak-anak generasi bangsa Israel. Setiap orang tua dituntut untuk mengasihi Allah dengan keseluruhan kehidupan mereka lebih dahulu sebelum mereka mendidik atau mengajarkan kepada anak-anak, bagaimana mengasihi Tuhan Allah. itu sebabnya Musa memberikan kesadaran dengan tegas bahwa, “apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau memperhatikan.” Orangtua hendaklah berperan sebagai contoh teladan iman yang baik bagi anak, derajat orangtua seperti spiritual, akhlak, maturitas, dan pengetahuan merupakan keadaan yang sangat berpengaruh untuk membuktikan anak-anak yang di didiknya juga berkwalitas seperti dirinya. Keadaan tersebut bisa saja terjadi apabila orang tua memberikan pengajaran kepada anaknya melalui cerminan hidup mereka, maka secara langsung hal itu pula yang akan diteladani oleh anak. Orang tua tidak bisa memberikan sesuatu yang mereka belum diketahui. Oleh sebab itu, sebelum orangtua menyampaikan pembinaan yang berkenaan dengan spiritualitas kepada anak, orang tua terlebih dahulu harus memiliki implementasi rohani dengan Kristus agar segala sesuatu dapat terarah.¹⁸

Salah satu usaha yang harus dilaksanakan oleh orang tua untuk mengekspresikan kasih kepada Allah dapat dilangsungkan dengan memperhatikan kerohanian anak-anak. Orangtua yang senantiasa berusaha memedomani kepada anak tidak sekedar dengan teori, tetapi dengan perbuatan atau tindakan yang seiring dengan apa yang telah diajarkan, maka keadaan ini akan membuat anak mampu menempatkan Allah sebagai bagian terpenting atau terutama bagi hidupnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

¹⁶ Yunardi Kristian Zega, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z,” *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 145, <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.

¹⁷ Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Allah* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023), 132

¹⁸ Rahel Rati Sarungallo Riana Udurman Sihombing, “Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9,” *Jurnal KERUSSO* 4 no. 1, no. 1 (2019): 32.

Metode adalah sistem kerja objektif, dengan mekanisme yang akan digunakan sebagai alat atau sarana pada saat melakukan penelitian. Dapat dikatakan bahwa metode lebih menekankan pada aspek teknis penelitian, sehingga perannya sangat mendesak dalam suatu implementasi penelitian. Metode sebagai cara atau teknis dalam penelitian, penting diketahui bagi seorang penelitian agar mengetahui metode apa yang dapat digunakan dalam rangka mewujudkan rencana penelitiannya.¹⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah pengumpulan data pada saat di lapangan dengan menggunakan cara wawancara secara langsung dengan tujuan memperoleh data yang paling akurat.²⁰

Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama 1 bulan mencakup pengamatan awal dan penelitian lanjut setelah seminar proposal. Penelitian dilakukan di Jemaat GKI Emaus, Jl. Kanal Viktory Km. 10 Pantai Kota Sorong.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah penyearanaan yang terbentuk dari subjek atau objek yang menjadi kuantitas dan individualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipertimbangkan dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah jemaat GKI Emaus Km 10 Pantai yang berjumlah 1.095.

Sampel merupakan beberapa dari jumlah yang mempunyai populasi. Penulis mengambil warga Jemaat GKI Emaus KM 10 Pantai yang berjumlah 35 orang yang merupakan keterwakilan dari Majelis 10 orang, Orang Tua 15 orang, dan Remaja 10 orang, sebagai sampel untuk diwawancarai.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peninjauan secara cermat, dalam bahasa latin artinya melihat atau memerhatikan. Dalam hal ini memperhatikan kejadian dengan cermat, mencatat kejadian yang dilihat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam kejadian tersebut.²²

Wawancara merupakan teknik yang secara langsung menggunakan proses tanya jawab antara dua pihak, dimana salah satu berperan sebagai pewawancara dan pihak lain sebagai orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data-data yang di gunakan untuk menunjang proses penelitian.²³

Kajian kepustakaan ialah teknik yang digunakan dalam mengkaji sebuah sumber dari beberapa buku yang mampu mendukung sebuah proses penelitian, metode ini sangat membantu dalam mekanisme penelitian.²⁴

Teknik Analisa Data

¹⁹ Kalis Stevanus and Vivilia Vivone Vriska Macarau, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 7, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>.

²⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabet, 2002), 79.

²² Ni'matuzahroh and Susanti, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3.

²³ Fadhallah, *Wawancara* (Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI, 2020), 1.

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014).

Data tersebut dianalisa dengan cara pendekatan kualitatif. Keseluruhan data yang diperoleh akan di olah secara kualitatif, kemudian di analisa dan di lakukan verifikasi ulang agar data yang di gunakan dalam penelitian benar-benar valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian telah di lakukan melalui wawancara penulis dengan 35 responden yang merupakan keterwakilan dari Majelis, Par dan Orang tua sebagaimana nama Responden tersebut dapat di lihat pada table berikut ini:

Table Informan

Nomor	Nama	Status
1.	Markus. Imbiri	Majelis Jemaat
2.	Ati Matilda. Sopacua	
3.	Adriana Lagapun	
4.	Hesti Widyanngrum	
5.	Marsyelino Wenno	
6.	Johan Layan	
7.	Yenni Wattimury	
8.	Nick Rumi	
9.	Carolina Warwer	
10.	Yorgen Rumi	
11.	Any Thon	Orang Tua
12.	Henike N E. Pandori	
13.	Nahum Soindemi	
14.	Ferdinant Nuru	
15.	Rahel H Maniagsi	
16.	Naomi Kaweri	
17.	Rahel Imbenai	
18.	Yuliana Rumi	
19.	Susana Imbiri	
20.	Vin Samakori	
21.	Koni Barantian	
22.	Silwanus Marani	
23.	Venny Haliwela	
24.	Yonas Rumanowi	
25.	Marlina Krimadi	
26.	Luis Duwit	Remaja
27.	Rikardo Nuru	
28.	Yunus Rumi	
29.	Iren Lende	
30.	Jekson Marani	
31.	Tamariska Wayuri	
32.	Marsella Wamea	
33.	Anis Soindemi	

34.	Evan Maabuat	
35.	Mario Talakua	

Proses wawancara dengan responden tersebut didasarkan pada beberapa pokok pertanyaan yang sesuai dengan variable topic penelitian. Dari wawancara tersebut, hasil yang diperoleh merupakan hasil penelitian yang dapat dibahas sebagai berikut.

Hasil wawancara

Wawancara dengan majelis jemaat

1. Pelayanan apa yang sudah gereja berikan bagi orang tua dalam upaya pembentukan spiritualitas remaja?

Dari pertanyaan tersebut respon dari majelis jemaat yaitu MI, AS, AL, HW, MW, JL, YW, NR, CW, dan YR, memberikan jawaban yang gereja lakukan dalam membantu orang tua dalam upaya pembentukan spiritualitas remaja ini yaitu adanya pelayanan ibadah persekutuan anak remaja, yang didalamnya ada pengasuh yang dapat membantu dalam pembentukan spiritualitas remaja dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam organisai persekutuan anak remaja.²⁵

2. Apa tanggapan bapak/ibu majelis jemaat tentang remaja di jemaat ini?

Dari pertanyaan tersebut respon dari majelis jemaat yaitu MI, AS, AL, HW, MW, JL, YW, NR, CW dan YR, menjawab bahwa remaja saat ini khususnya remaja di jemaat GKI emaus banyak sekali menyimpang kepada hal-hal yang benar, tanpa pendampingan orang tua maka akan salah dalam pergaulan, yang membuat anak remaja tersebut dapat melakukan hal-hal tidak benar.²⁶

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu sebagai majelis jemaat tentang spiritualitas remaja yang ada di jemaat ini?

Dari pertanyaan tersebut respon dari majelis jemaat yaitu JL, YW, AS, MI, YR, MW, HW, AL, NR, CW. Remaja adalah generasi penerus gereja atau tulang punggung gereja, dimana anak remaja ini harus dibentuk melalui karakter, perilaku dan pergaulan yang baik, agar spiritualitas remaja ini dapat dibentuk dengan baik. Karena pada dasarnya anak remaja ini dikatakan masih labil sehingga belum memiliki prinsip yang tetap, dan dibutuhkan pendampingan orang tua, agar orang tua ini dapat memberi arahan yang tepat dan jelas bagi anak remaja. Karena dilihat saat ini, spiritualitas remaja di jemaat Emaus ini masih belum sepenuhnya baik, dikarenakan menurunkan motivasi hubungan dengan Tuhan, masih ada anak remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, merokok, melawan orang tua, dan mabuk-mabukan. Tetapi ada juga anak remaja yang dalam spiritualitasnya dikatakan sudah cukup baik, karena faktor dari dirinya sendiri dan dalam keluarga yang dapat membentuk anak remaja ini menjadi pribadi yang baik.²⁷

4. Apa yang seharusnya gereja lakukan agar remaja terlibat dalam pelayanan rohani yang berpengaruh bagi spiritualitas remaja?

Dari pertanyaan tersebut respon dari majelis jemaat yaitu AL, AS, CW, NR, YR, YW, NF, MW, HW, MI. Menjawab melibatkan remaja dalam setiap pelayanan, membina minat dan bakat yang dimiliki oleh anak remaja, serta melatih anak remaja dalam berorganisasi dan bersosialisasi di dalam lingkungan gereja.²⁸

Wawancara dengan orangtua

1. Bagaimana kedekatan bapak/ibu sebagai orang tua dengan anak yang berusia remaja?

²⁵ Hasil wawancara dengan MI, AS, AL, HW, MW, JL, YW, NR, CW, YR: 11-13 juli 2023

²⁶ Hasil wawancara dengan MI, AS, AL, HW, MW, JL, YW, NR, CW, YR: 14-17 juli 2023

²⁷ Hasil wawancara dengan JL, YW, AS, MI, YR, MW, HW, AL, NR, CW: 20-21 juli 2023

²⁸ Hasil wawancara dengan AL, AS, CW, NR, YR, YW, NF, MW, HW, MI: 22-25 juli 2023

Dari pertanyaan tersebut respon dari orang tua yaitu HP, YR, MK, RM, NK, VS, RI, dan AT. Ada berbagai jawaban yang diberikan tetapi memiliki makna yang sama, bahwa dalam keluarga sebagai orang tua harus bisa menempatkan diri untuk selalu dekat dengan anak, apalagi anak yang berusia remaja yang dikatakan masih labil, mereka membutuhkan orang tua yang selalu ada untuk tempat mereka menyampaikan kebutuhan dan masalah yang remaja alami. Respon lain yang diberikan orang tua yaitu NS, FN, SW, YR, SI, VH, dan KB, bahwa sebagai orang tua terkadang kesibukan dalam pekerjaan menguasai waktu yang membuat tidak ada waktu bersama anak-anak, kurang memperhatikan pergaulan anak remaja, dan bahwa tidak dekat dengan anak remaja. Karena kesibukan dalam pekerjaan.²⁹

2. Bagaimana pola asuh bapak/ibu sebagai orang tua dalam keluarga bagi remaja?

Dari pertanyaan tersebut respon dari orang tua yaitu MK, HP, RM, NK, dan NH, memberi respon yang sama bahwa pola asuh yang diterapkan dalam keluarga yaitu adanya keseimbangan antara orang tua dan anak remaja, contoh orang tua tidak melarang untuk bergaul dan berteman dengan siapapun tetapi memberikan batasan, dan konsekuensi apabila anak melanggar batasan tersebut. Respon lain dari orang tua yaitu KB, FN, NS, SW, NS, AT, YR, SI, VH, dan RI, bahwa pola asuh yang dilakukan dalam keluarga kecenderungan untuk membiarkan anak berkembang sendiri dan mengikuti kemauan anak atau memanjakan anak.³⁰

3. Apakah bapak/ibu sebagai orang tua sudah menjalankan peran dengan baik di dalam keluarga?

Dari pertanyaan tersebut respon orang tua yaitu KB, NS, SW, FN, YR, SI, VH, HP, YR, MK, RM, NK, VS, RI, dan AT. Memberikan berbagai jawaban tetapi memiliki makna yang sama bahwa dalam sebagai orang tua sadar masih kurang baik dalam menjalankan peran karena sebagai orang tua ada kendala saat menjalankan peran, belum menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, masih kurang dalam menjalankan tanggung jawab sepenuhnya dalam keluarga.³¹

4. Apakah dalam keluarga ada waktu khusus yang diluangkan untuk berdoa, membaca Alkitab dan beribadah bersama?

Dari pertanyaan tersebut respon orang tua yaitu HP, YR, MK, SI, dan VH, bahwa melakukan ibadah dirumah, membaca alkitab dan juga berdoa bersama-sama dengan anak-anak. Respon lain yang diberikan orang tua yaitu YR, AT, RI, VS, KB, SW, FN, RM, NS dan NK, yang memeberikan berbagi jawaban tetapi memiliki makna yang sama bahwa dalam keluarga kurang adanya ibadah, kurang membaca Alkitab bersama dengan anak-anak, tetapi berdoa masing-masing saat tidur. Meskipun ada mesbah yang dibagikan dari gereja agar keluarga bisa melakukan ibadah di rumah, tetapi tidak dipergunakan untuk beribadah.³²

5. Apa tanggapan bapak/ibu tentang spiriitualitas remaja?

²⁹ Hasil wawancara dengan HP, YR, MK, RM, NK, VS, RI, AT, NS, FN, SW, YR, SI, VH, KB: 27-28 juli 2023

³⁰ Hasil wawancara dengan MK, HP, RM, NK, NH, KB, FN, NS, SW, NS, AT, YR, SI, VH, RI: 31 juli-1 agustus 2023

³¹ Hasil wawancara dengan KB, NS, SW, FN, YR, SI, VH, HP, YR, MK, RM, NK, VS, RI, AT: 2-3 agustus 2023

³² Hasil wawancara dengan HP, YR, MK, SI, VH, YR, AT, RI, VS, KB, SW, FN, RM, NS, NK: 7-9 agustus 2023

Dari pertanyaan tersebut respon dari orang tua yaitu HP, YR, MK, RM, NK, VS, RI, AT, NS, FN, SW, YR, SI, VH, dan KB, memberikan jawaban spiritualitas remaja di jemaat GKI Emaus ini masih belum sepenuhnya baik, dikarenakan menurunkan motivasi hubungan dengan Tuhan, masih ada anak remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, merokok, melawan orang tua, dan mabuk-mabukan. Tetapi ada juga anak remaja yang dalam spiritualitasnya dikatakan sudah cukup baik, karena faktor dari dirinya sendiri dan dalam keluarga yang dapat membentuk anak remaja ini menjadi pribadi yang baik.³³

Wawancara dengan remaja

1. Bagaimana kedekatan orang tua yang kamu rasakan?

Dari pertanyaan tersebut respon dari remaja yaitu LD, RN, YR, MW, AS EM. memberikan berbagai jawaban bahwa kurang ada kedekatan dengan orang tua, disebabkan oleh orang tua yang tidak memberi waktu bagi anak dan juga anak remaja yang tidak terbuka kepada orang tua. Respon lain dari remaja yaitu TW, MT, JM, IL. ada kedekatan dengan orang tua yang dapat dijadikan sebagai tempat mencurahkan segala sesuatu yang dibutuhkan anak.³⁴

2. Apakah kamu sudah terpengaruh dalam lingkungan yang buruk sehingga kamu merokok, mengonsumsi minuman keras dan terlibat dalam hal buruk?

Dari pertanyaan tersebut respon dari remaja yaitu RN, EM, LD, MT, AS, YR. bahwa anak remaja ini telah terpengaruh dengan kondisi atau keadaan lingkungan yang buruk sehingga melakukan hal-hal yang menyimpang, ketika dalam pergaulan ada penawaran-penawaran untuk melakukan hal buruk dan sangat disayangkan anak remaja ini gampang sekali terpengaruh oleh ajakan teman-teman. Respon lain dari remaja yaitu TW, MW, JM, IL mereka masih bisa mengontrol diri ketika dalam lingkungan yang buruk mereka tidak mudah ikut-ikutan.³⁵

3. Bagaimana perhatian orang tua yang kamu rasakan?

Dari pertanyaan tersebut respon dari remaja yaitu YR, IL, JM, TW, MW, AS, MT orang tua sangat perhatian dengan kehidupan remaja, tetapi respon dari remaja yaitu RN, LD, EM orang tua tidak peduli dan acuh tak acuh terhadap kehidupan remaja.³⁶

4. Apakah kamu rajin mengikuti kegiatan rohani?

Dari pertanyaan tersebut respon remaja yaitu TW, JM, IL, YR memberikan jawaban bahwa remaja ini rajin dalam mengikuti kegiatan rohani, bahkan sebagai orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak remaja untuk ikut kegiatan-kegiatan kerohanian. Respon lain yaitu LD, RN, EM, AS MT, MW Remaja ini malas dan lebih mementingkan kegiatan diluar kegiatan rohani dan juga kurangnya ketegasan dari orang tua untuk dapat mengarahkan anak remaja.³⁷

5. Apakah kamu rajin berdoa, membaca Alkitab dirumah?

Dari pertanyaan tersebut respon dari remaja yaitu IL, JM, TW, ME, AS, EM, MT, YR, RN, LD. Remaja ini tidak mengikuti ibadah dirumah bersama orang tua, tetapi rajin dalam mengikuti ibadah baik digereja maupun ibadah persekutuan remaja, tetapi jarang membaca Alkitab, Alkitab dibaca hanya pada saat ibadah digereja dan ibadah pribadi setelah

³³ Hasil wawancara dengan HP, YR, MK, RM, NK, VS, RI, AT, NS, FN, SW, YR, SI, VH, KB: 10-12 agustus 2023

³⁴ Hasil wawancara dengan LD, RN, YR, MW, AS, EM, TW, MT, JM, IL: 12-15 agustus 2023

³⁵ Hasil wawancara dengan RN, EM, LD, MT, AS, YR, TW, MW, JM, IL: 17-19 agustus 2023

³⁶ Hasil wawancara dengan YR, IL, JM, TW, MW, AS, MT, RN, LD, EM: 21-22 agustus 2023

³⁷ Hasil wawancara dengan TW, JM, IL, YR, LD, RN, EM, AS MT, MW: 23-25 agustus 2023

itu tidak dilakukan lagi. ketika berdoa remaja ini berdoa pada saat mau tidur dan saat bangun tidur.³⁸

Analisa Data Lapangan

Uraian secara singkat berdirinya jemaat

Rayon victoria sejak tahun 1990an belum ada penduduk, diwilayah ini masih jadi hutan bakau dan tahun 1992, baru wilayah ini dibuka oleh seorang cina yang memberi nama tempat ini victory dan baru ada satu buah rumah panggung yang diberikan khusus bagi seorang anak Tuhan yaitu bapak Maxi Tilung sebagai penjaga lokasi tanah victory dan juga menjadi perantara bagi orang yang ingin memberi tanah dilokasinya. Pada tahun 1994, datang tiga orang anak Tuhan bersama keluarganya masing-masing. Bapak Jonas Taune, bapak Habel Takoye, dan bapak Marten Taune. Mereka membuat pondok/rumah panggung dipinggiran kali dan tinggal disitu pada tahun 1995, datang lagi dua orang anak Tuhan bersama-sama dengan keluarganya yaitu. Bapak N Niwerai dan bapak A Maker. Mereka juga membangun rumah permanen dan tinggal disitu sampai sekarang, saat itu belum ada persekutuan jemaat, masing-masing keluarga mencari dan memilih tempat ibadah yang dekat dan yang disukai disitulah mereka bersatu dan beribadah dan sampai tahun-tahun selanjutnya baru penduduk mulai bertambah satu persatu. Pada bulan januari tahun 2000, dijemaat Maranatha Remu Sorong, pos pelayanan km. 9,5 rayon Gloria, telah diteguhkan sebelas orang majelis jemaat periode 2000-2005. Singkat cerita pada tanggal 7 november 2003, pertama kali mulai bekerja dan melayani ibadah rumah tangga di rumah bapak Jonas Taune dengan pemimpin liturgy dan khotbah disampaikan oleh bapak penatua. J. Mobalen, setelah selesai ibadah ada pembagian 16 buah Alkitab sumbangan dari seorang anak Tuhan melalui sdr. Pnt, Daud Timang. Setelah sidang jemaat Betania ke 4 tahun 2004, nama Gloria 2 diganti menjadi rayon victory yang artinya “kemenangan” oleh ibu D. Mandowen dan disetujui bersama dalam keputusan sidang dan pos pelayanannya diberi nama emaus.

Pada tanggal 15 november 2003, atas persetujuan, ijin dan penyerahan dari bpk, pnt Yonas. Taune jemaat mulai babat rumput membersihkan lokasi angkat batu, beli pasir dan semen mempersiapkan tempat, dan tanggal 02 desember 2003, tepatnya hut betania ke-2, pada pagi hari itu diadakan peletakan batu pertama yang akan dibangun pos pelayanan di rayon victory. Peletakan batu pertama pos pelayanan emaus dilaksanakan dengan sangat sederhana dan penuh hikmat. Selanjutnya dibulan desember tidak ada kegiatan dirayon sampai bulan januari 2004 sampai pada tanggal 9 februari 2004, kemudian pekerjaan dilanjutkan mulai dengan momotong kayu dan membuat atap rencana untuk tempat penyimpanan baha-bahan bangunan dan tempat tukang bekerja, namun kenyataan berkata lain dari pondok berukuran 6x6 meter itu tidak digunakan lagi untuk gudang tetapi dipakai menjadi tempat ibadah pada hari minggu, walaupun hanya menggunakan beberapa lebar papan sebagai alas dan batu menjadi bangku dan sebuah mimbar kecil berukuran 5x5, sepetong triplex 30x30 cm, dikerjakan oleh bapak Onesimus Dorowe. Tanpa mengurangi sukacita, kami menyiapkan itu untuk beribadah.

Selang beberapa lama kemudian dari pondok tersebut, karena semakin bertambahnya jemaat, kami kembangkan lagi pondok sedikit demi sedikit dengan ukuran 8x15 untuk dipakai beribadah, sambil beribadah di pondok, pekerjaan fondasi pun yang berukuran 15x30 mulai dikerjakan. Dengan adanya kegiatan ibadah minggu di pos pelayanan emaus maka banyak sumbangan mulai mengalir. Waktu terus berjalan tidak di sangka-sangka

³⁸ Hasil wawancara dengan IL, JM, TW, ME, AS, EM, MT, YR, RN, LD: 28-29 agustus 2023

pada hari kamis tanggal 4 januari 2007 tepat jam 01:00 siang hari datang angin kencang dan merobuhkan pondok atau rumah ibadah dan semuanya hancur. Dengan sedih hati warga jemaat berkumpul dan langsung mengerjakan, memperbaiki kehancuran yang ada memindahkan mimbar dan bangku-bangku yang dikerjakan warga jemaat sampai jam 11 malam. Pada hari berikutnya tepat hari jumat dan sabtu warga jemaat kembali bekerja dengan semangat dari pagi hingga malam. Pada hari minggu bangunan atau tempat ibadah sudah diselesaikan tetapi belum ada atap, warga jemaat memasang tenda dan jemaat beribadah seperti biasa. Warga jemaat semakin bertambah banyaknya tetapi belum ada biaya untuk membangun rumah ibadah maka partisipasi dan gotong royong dari jemaat untuk membangun gedung pos pelayanan yang ada dengan tenaga sukarela.

a) Perkembangan pelayanan jemaat

Jemaat GKI Emaus adalah jemaat berkembang yang baru saja berdiri dan mandiri dari jemaat GKI Betania km 9 pada sejak tanggal 07 oktober 2012 Jemaat GKI Emaus dinyatakan terlepas dari jemaat Betania setelah di putuskan hasil sidang klasis yang pada saat itu di ketuai oleh Pdt A.Mofu,M.Th. Jemaat GKI Emaus terletak di jalan Kanal Victori km 10 pantai kecamatan Sorong Timur, Kelurahan Kladufu, kota sorong Papua Barat. Warga Jemaat GKI Emaus km 10 pantai yang sebagai Ketua Pelaksanaan Harian Majelis Jemaat (PHMJ) pada saat ini ialah Bapak Pdt. Karlos Kaisuku,S.Th dan di damping oleh Ibu Pdt. Jeisrow Mawene,M.Pd.k sebagai Pelayan Umum (Pelum) di dalam jemaat dan majelis jemaat yang terdiri dari 4 rayon terbagi menjadi 20 Syamaas dan 20 Penatua. Warga jemaat GKI Emaus km. 10 pantai di bagi menjadi 4 wilayah pelayanan yaitu Rayon 1, 2, 3, dan 4. Yang terdiri dari 4 unsur yaitu: Pkb sebanyak 224 jiwa, Pw sebanyak 219 jiwa, Pam 161 jiwa dan Par 491 jiwa.

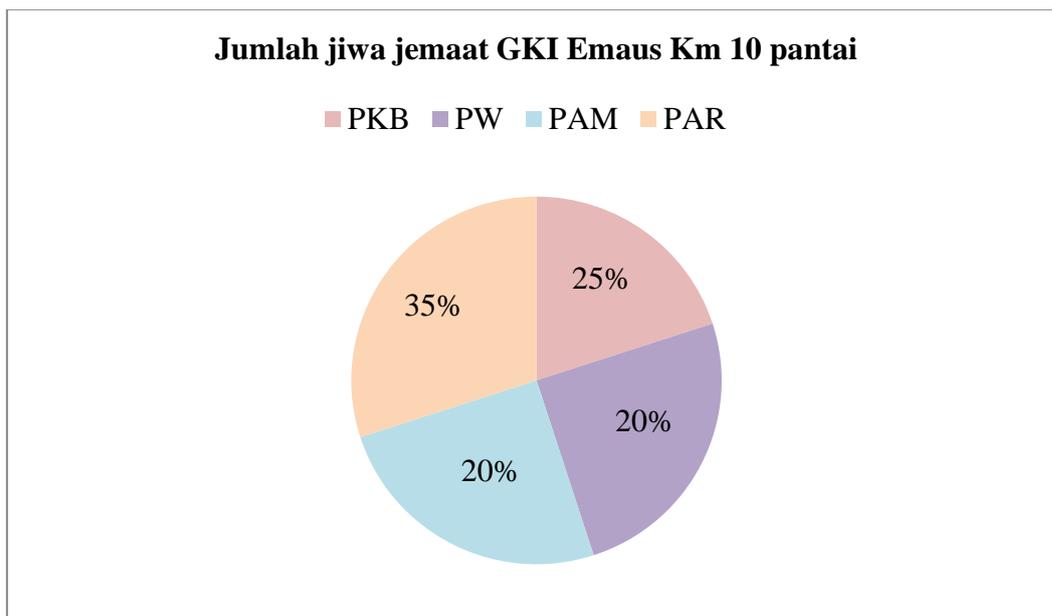
b) Kehidupan social jemaat

Dalam kehidupan social di jemaat GKI Emaus Km 10 pantai memiliki kondisi kehidupan yang berbeda-beda, dalam aspek pendidikan ada yang menepuh kejenjang sarjana (S1), ada yang hanya SMA, SMP dan SD.

Dalam bidang ekonomi yang berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai Pns, Swasta, nelayan, buruh kasar, penambang batu karang.

Dalam bidang budaya tersebut yang terdiri dari beberapa suku yaitu: suku ambon, suku serui, suku kokoda, suku timur, suku waropen, suku biak, suku maibrat, suku batak, suku manado dan suku toraja.

c) Jumlah Jiwa



Refleksi Teologi

Dari pemaparan terkait pada kajian tentang peranan orang tua dalam pembentukan spiritualitas remaja yang berlandaskan pada ulangan 6:4-9, diberikan pesan kepada setiap orang tua sebagai wakil Allah, harus mengetahui peranannya, menggunakan setiap kesempatan untuk menerapkan pendidikan rohani bagi anak-anak. Tugas orang tua dalam mendidik tidak semata-mata sampai anak memiliki kepandaian, akan tetapi harus bisa mengasihi Allah yang adalah empunya sumber dari segala sesuatu, pengajaran yang dilangsungkan orang tua harus berulang-ulang dan diterapkan dalam setiap kesempatan. Tidak sekedar mengajar dengan cara berulang-ulang tetapi juga harus mengikatkan pada kedua tangan anak-anak agar firman Tuhan yang akan mengendalikan hidup mereka sehingga dapat menghasilkan kerohanian anak-anak semakin bertumbuh di dalam Tuhan.³⁹

Bangsa Israel memberikan teladan bagi setiap orang tua saat ini ketika mereka memberikan pengajaran kepada anak-anak ditengah situasi zaman yang sudah mengalami banyak perubahan, kecanggihan teknologi semakin menarik perhatian anak-anak sekarang dari pada hal-hal yang bersifat rohani, maka dari itu orang tua harus lebih sadar betapa pentingnya peran mereka dalam membentuk spiritualitas dengan mengajarkan firman Tuhan, karena dari firman Tuhan yaitu Alkitab yang dapat memimpin setiap orang dalam kebenaran.⁴⁰ Sebagai orang tua juga perlu menyadari bahwa tanpa keteladanan pendidikan dan pengajaran yang diberikan guna untuk membentuk spiritualitas remaja akan menjadi sia-sia, orang tua tidak hanya berkata dan memberi perintah harus rajin berdoa, harus rajin membaca Alkitab dan rajin beribadah sementara orang tua tidak melakukan apa yang diperintahkan, untuk itu orang tua harus berperan aktif terlebih dahulu di dalamnya guna untuk menjadi contoh iman, pasti anak pun akan melaksanakan perbuatan yang serupa dengan perbuatan orang tua.

³⁹ Lukas Ligan, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6:4-9," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 81, <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.89>.

⁴⁰ Waharman Waharman, "Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4," *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (2018): 127, https://doi.org/10.38091/man_raf.v4i2.92.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian keseluruhan isi tugas akhir ini maka penulis memberikan beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui peranan orang tua dalam membentuk spiritualitas anak remaja di Jemaat GKI Emaus Km 10 Pantai adalah:

a. Sejumlah orang tua yang menjalankan peranannya dengan baik tetapi juga ada beberapa orang tua yang belum melaksanakan peranannya dengan baik.

Orang tua yang menjalankan peranannya dengan baik serta mejadi teladan rohani dalam lingkungan keluarga bagi anak remaja, menghasilkan remaja yang mempunyai spiritualitas yang baik, yang kelihatan dalam kehidupan remaja yaitu selalu terlibat dalam persekutuan, memiliki kasih, dengar-dengaran dan mampu menengadalikan diri dari hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan.

b. Beberapa orang tua tertentu masih kurang menjalankan perannya dengan baik, karena mereka kurang memperhatikan anak remaja, kurang peka terhadap masalah yang dialami remaja karena kesibukan dalam pekerjaan serta belum memberikan teladan rohani yang baik bagi anak remaja, sehingga menyebabkan spiritualitas remaja menjadi buruk yang terlihat dalam kehidupan remaja yaitu menunjukkan sikap keras kepala, kurang terlibat dalam persekutuan, mengikuti kemauan sendiri, sulit untuk diberikan nasehat dan kurang sopan terhadap orang tua, suka merokok, mengkonsumsi minuman keras.

2. Dalam penelitian ditemukan juga faktor-faktor yang menyebabkan kurang terwujudnya spiritualitas anak remaja adalah:

a. Pengaruh pergaulan lingkungan yang kurang baik

b. Kurangnya perhatian orang tua berkaitan dengan kebutuhan remaja

c. Kurangnya peranan orang tua dalam pengajaran dan pembinaan spiritualitas anak remaja

d. Orang tua lebih banyak menggunakan waktu untuk kerja ketimbang bersama anak remaja dalam proses pengajaran dan pembinaan spiritualitas mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa pokok saran sebagai berikut:

1. Orang tua perlu memahami bahwa peranan dalam keluarga adalah dasar atau fondasi bagi pertumbuhan iman keluarga, di mana orang tua lebih meningkatkan peranannya dalam membentuk spiritualitas rohani remaja serta menjadikan diri sebagai teladan rohani dalam keluarga melalui pengajaran Alkitab, sehingga anak remaja bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus dan kehidupan mereka menjadi baik, serta tidak terlibat dalam pergaulan yang kurang baik yang bertentangan dengan Alkitab.

2. Gereja atau hamba Tuhan perlu meningkatkan pengajaran dan pembinaan rohani yang maksimal terhadap orang tua yaitu memberikan pengajaran Alkitab yang menunjuk kepada peranan orang tua dalam mengajarkan anak untuk menjadi baik seperti yang dikehendaki Tuhan. Lebih dari itu pembinaan Gereja kepada orang tua tentang sikap dan kebijaksanaan dalam membagi waktu, yaitu waktu kerja mencari nafkah dan waktu untuk bersama keluarga secara khusus bersama anak-anak dalam proses pengajaran dan pembinaan rohani melalui mengajak anak-anak untuk doa makan bersama, beribadah

bersama dan kegiatan rohani lainnya, sehingga dapat terwujud kehidupan keluarga yang harmonis antara orangtua dan remaja, yang akan berdampak kepada pertumbuhan rohani keluarga yaitu orang tua dan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 76–91. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>.
- Elias, Thomson F.E., and Claudya F. Marlessy. "Peran Gereja Terhadap Konseling Pastoral Dalam Menjangkau Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kota Sorong." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 1 (2022): 229–51. <https://doi.org/10.56942/ejit.v6i1.11>.
- Fadhallah. *Wawancara*. Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI, 2020.
- Fitroh, Siti Fadjryana. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Dan Psikologi*. Malang: Inara Publiher, 2022.
- Hendri, Hendri. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>.
- Kuen, Fyan Andinasari, and . Afrizal. "Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* 1, no. 1 (2019): 39–47. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>.
- Ligan, Lukas. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6:4-9." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 73–84. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.89>.
- Mau, Marthen, Saenom Saenom, and Ferdiana Fransiska. "Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 91–107. <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.46>.
- Mf, Adriaan, Ratri Kusuma, and Madha Lena. "In Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Kajian Teologis Terhadap Kremasi Dan Implikasinya Bagi Gereja Sidang" 1, no. 1 (2021): 1–5.
- Montang, Ricky Donald, *Doktrin Tentang Allah* (Gowa: CV. Ruang Tentor) 2023.
- Nainggolan, Sarwedy. "Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:7." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 102–21. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.43>.
- Riana Udurman Sihombing, Rahel Rati Sarungallo. "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9." *Jurnal KERUSSO* 4 no. 1, no. 1 (2019): 35.
- Setiawan, Albi Anggito and Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Siahaan, Christa, and Djoys Anneke Rantung. "Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja." *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (2019): 95–114. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>.
- Sidabutar, H, and N Banunaek. "Penerapan Pendidikan Agama Kristen Keluarga Dan Gereja Bagi Pengembangan Spritualitas Remaja Kristen." *Didaxei* 3, no. 1 (2022): 319–31. <http://e->

- journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/493%0Ahttps://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/download/493/231.
- Sigalingging, J, and J E Raranta. "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 7426–36. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4103>.
- Stevanus, Kalis, and Vivilia Vivone Vriska Macarau. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Era 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 120–21. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet, 2002.
- Sumolang, Marcelino. "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounolet Kecamatan Langowan Barat." *Jurnal TEKNOIF* 3, no. 2 (2013): 19. <https://doi.org/2338-2724>.
- Susanti, Ni'matuzahroh and. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Teologi, Fakultas, Program Studi, Pendidikan Agama, Kristen Universitas, Kristen Papua, Jl F Kalasuat, Malanu Sorong, et al. "The Role of the Career in Christian Adolescents Falling in Free Association Terjerumus Dalam Pergaulan Bebas" 7, no. 2 (2022): 562–81.
- Teologi, Jurnal, and Pendidikan Kristen. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Anak Di Jemaat GMMIM Imanuel Taratara" 3, no. April (2022): 10–15.
- Waharman, Waharman. "Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4." *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (2018): 116–29. https://doi.org/10.38091/man_raf.v4i2.92.
- Watak, Skivo Reiner. "The Development Of Child Behavior In The Family Environment In Warmasen Waisai Village, Raja Ampat Regency Perkembangan Perilaku Anak Dalam Lingkungan Keluarga Pendahuluan Latar Belakang Masalah Indonesia Merupakan Negara Yang Sangat Luas Wilayahnya Baik." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 463–83.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Zega, Yunardi Kristian. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–16. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>.